

**UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN BINTAN DALAM  
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN SINGAPURA  
TAHUN 2016-2018**

**By: Sinta Asmara**

*sinta.asmara1670@student.unri.ac.id*

**Supervisor: Irwan Iskandar, S.IP. MA**

**Bibliography: 7 Journal, 16 Books, 1 Minithesis, 5 Documents,  
5 Official Publications, 6 Interviews, 47 Website.**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This research aims to explain the policies issued by the central government and regional governments in developing the tourism sector of Bintan Regency and the efforts made to improve the visit of Singaporean tourists in Bintan Regency.*

*This research uses the perspective of globalization, the level of analysis of the state, the theory of international cooperation and the concept of international tourism. The method used is a descriptive qualitative research method. This analysis is based on data obtained from literature studies and field studies, interviews with informants who are considered capable of providing information.*

*The results of the research in this paper about the Singaporean tourist arrivals increased from 2016-2018. The increase in Singapore tourist benefits is influenced by mutually sustainable central and local government policies. The efforts of the Bintan Regency government to increase Singapore tourist arrivals in 2016-2018 are a collaboration between the Bintan Regency and PT. Bintan Resort Cakrawala, organizes international events, promotes Bintan tourism in Singapore, and improves tourism support facilities.*

**Keywords:** Bintan Regency, Singapore, PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC), International Tourism, Globalization.

## PENDAHULUAN

Fenomena hubungan internasional selama ini didominasi oleh persoalan ideologi, politik, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Sejalan dengan kondisi dunia yang dianggap telah berada di era globalisasi, aktor hubungan internasional juga semakin luas, tidak hanya meliputi negara, namun telah meluas pada aktor-aktor selain negara seperti LSM, MNCs, media, kelompok kepentingan, organisasi internasional, bahkan individu sehingga membawa perubahan dalam praktek hubungan internasional. Hubungan internasional saat ini sudah masuk dalam era globalisasi modern oleh sebab itu, kajian dalam studi hubungan internasional meliputi kajian bagi lembaga-lembaga internasional seperti transportasi, komunikasi, kepariwisataan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi saat ini, negara telah menemukan peluang dalam meningkatkan kapabilitas negaranya salah satunya melalui pariwisata. Pariwisata saat ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.<sup>2</sup> Potensi pariwisata merupakan aset terpenting dalam meningkatkan daya saing negara tersebut di tingkat internasional. Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba membenahi sektor pariwisata dan menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi untuk mengenalkan keindahan alam, budaya,

suku dan adat istiadat yang beraneka ragam.<sup>3</sup>

Salah satu negara yang saat ini gencar melakukan promosi pariwisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke negaranya adalah Indonesia. Indonesia memiliki 34 provinsi<sup>4</sup> dimana setiap provinsi memiliki daya tarik yang menjadi tujuan wisatawan mancanegara (wisman) mengunjungi Indonesia. Dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya yang sangat berpotensi dikembangkan sektor pariwisata yaitu Provinsi Kepulauan Riau. Di Kepulauan Riau terdapat daerah-daerah unggulan pariwisata yang menjadi destinasi wisata yang dapat dikunjungi salah satunya Kabupaten Bintan.<sup>5</sup>

Kabupaten Bintan memiliki sejumlah peluang di bidang pariwisata, industri, perikanan, pertambangan, dan peternakan. Kabupaten Bintan memiliki 10 (sepuluh) kecamatan, potensi pariwisata tersebar di beberapa kecamatan ini, baik wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata buatan dan beberapa objek wisata lainnya.<sup>6</sup> Pada tahun 2016-2018 negara asal wisatawan yang

---

<sup>3</sup> Mukhlis Adi Putra, "Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau," <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5076/jurnal.pdf?sequence=1> (Diakses pada 1 Mei 2018), 2.

<sup>4</sup> Central Intelligence Agency, "Indonesia," <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html> (Diakses pada 01 Mei 2018).

<sup>5</sup> Bappeda, "Sektor Pariwisata," <http://bappeda.kepriprov.go.id/index.php/data-informasi/potensi-daerah/47-potensi-daerah/207-sektor-pariwisata> (Diakses pada 23 Desember 2018).

<sup>6</sup> Bintantourism, "Info Wisata," <http://bintantourism.com/> (Diakses pada 29 September 2018).

---

<sup>1</sup> Kajian K.J. Holsti dalam P. Anthonius Sitepu, *Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 19.

<sup>2</sup> Lelijana Andriyani, "Peran Duta Pariwisata dalam Mempromosikan Kebudayaan dan Pariwisata di Kalimantan Timur," *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 4, (2014), 155.*

berkunjung ke Kabupaten Bintan didominasi oleh wisatawan asal Singapura, mengingat Bintan memiliki potensi pariwisata alam, buatan dan budaya yang masih terjaga saat ini. Selain wisatawan Singapura, ada juga yang berasal dari Tiongkok, India, Jepang, Malaysia, Australia, Inggris, Filipina, Korea Selatan, Perancis dan negara lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan sistem politik Pemerintah Indonesia yang desentralisasi, dimana pemerintah pusat menyerahkan kekuasaan dan wewenang kepada pemerintah daerah dalam mengelola aset daerah. Sehingga pemerintah daerah lebih bertanggung jawab dan mampu menciptakan pelayanan publik menjadi lebih baik.<sup>8</sup> Kabupaten Bintan merupakan sebuah daerah yang termasuk dalam suatu pemerintah negara. Pemerintah daerah merupakan salah satu produk dari penciptaan aktor-aktor baru dalam hubungan internasional.

Sebagai sebuah Kabupaten, Bintan tidak dapat menutupi diri dari fenomena globalisasi sehingga Kabupaten Bintan memainkan peran penting dalam arus globalisasi. Pemerintah Kabupaten Bintan membuat kebijakan untuk mengelola potensi daerahnya. Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura, pemerintah Kabupaten Bintan melakukan berbagai cara agar wisata Kabupaten Bintan semakin dikenal di taraf internasional.

---

<sup>7</sup> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan.

<sup>8</sup> Wahyudi Kumorotomo, "Challenges of Inter-Local Cooperation in Inonesia's Decentralized Governance: The Case of Kartamantul, Jogja Province," *Journal of Policy Science Vol.5*, (Diakses pada 07 Januari 2019), 2.

## **Kerangka Dasar Teori**

Untuk menganalisis upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bintan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura tahun 2016-2018. Penelitian ini dibangun atas empat pondasi utama yakni, Perspektif Globalis, Tingkat Analisa Negara, Teori Kerjasama Internasional serta Konsep Pariwisata Internasional.

John Baylis dan Steve Smith, mengungkapkan bahwa Globalisasi sebagai suatu proses meningkatnya saling keterkaitan diantara berbagai masyarakat didunia, sehingga suatu peristiwa yang terjadi disalah satu wilayah tertentu dengan cepat memiliki pengaruh pada orang-orang atau masyarakat lain di tempat lainnya.<sup>9</sup> Berbagai peristiwa seperti ekonomi, sosial politik dan budaya semakin terhubung satu sama lainnya melewati batas-batas internasional.

Senada dengan Baylis dan Smith, Anthony Giddens mengungkapkan bahwa globalisasi sebagai suatu proses meningkatnya hubungan-hubungan yang saling mempengaruhi antar negara-negara di dunia, dimana keadaan suatu negara dipengaruhi oleh peristiwa lain yang terjadi bermil-mil jauhnya.<sup>10</sup> Holm dan Sorenson juga memahami globalisasi sebagai semakin meningkatnya intensitas hubungan lintas batas negara baik dalam bidang ekonomi, politik,

---

<sup>9</sup> Jhon Baylis, Steve Smith and Patricia Owens, *The Globalization Of World Politics: An Introduction in International Relations*, (UK: Oxford University Press, 2014), 9.

<sup>10</sup> Zoran Stefanovic, "Globalization: Theoretical Perspectives, Impact and Institutional Response of the Economy," *Economics and Organization*, Vol: 5, N<sup>o</sup> 3, 2008, PP. 263-272, (diakses pada 1 Oktober 2018) 264.

sosial maupun budaya.<sup>11</sup> Dengan adanya globalisasi terjadinya peningkatan interpenetrasi yang terjadi hampir pada segala bidang mengakibatkan budaya dan masyarakat yang berbeda pada wilayah berbeda akan saling berhadapan pada level lokal dan internasional.<sup>12</sup>

Globalisasi memiliki definisi yang berbeda, tetapi dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki beberapa karakteristik, antara lain: pertama, erat kaitannya dengan kemajuan dan inovasi teknologi, arus informasi serta komunikasi yang lintas batas. Kedua, tidak dapat dilepaskan dari akumulasi capital, semakin tingginya intensitas arus investasi, keuangan dan perdagangan global. Ketiga, semakin tingginya intensitas perpindahan manusia dan pertukaran budaya yang lintas batas. Keempat, ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat ketergantungan yang tidak hanya lagi antar bangsa namun juga antar masyarakat.<sup>13</sup> Secara singkat dapat dikatakan bahwa globalisasi tidak hanya seputar nilai-nilai ekonomi, tetapi juga tercakup didalamnya sosial dan budaya dan juga tidak hanya negara menjadi fokus utama, tetapi hingga lapisan masyarakat dapat melihat suatu fenomena.

Hal tersebut sangat relevan dengan perkembangan pariwisata internasional saat ini. Globalisasi membuat pariwisata sebagai aktivitas global yang populer. Isu-isu yang

berkelanjutan semakin meluas keseluruhan komponen pariwisata, dari pesawat, hotel dan seterusnya. Di era globalisasi ini, masyarakat luas bisa mengetahui apa saja yang ada diluar sana, misalnya tempat destinasi wisata yang indah melalui media dan teknologi lainnya. Perubahan yang terjadi dari masa ke masa merupakan arus globalisasi yang tidak dapat ditolak. Oleh karena itu, kegiatan pariwisata internasional bukan lagi sesuatu yang mustahil untuk dilakukan oleh semua individu maupun kelompok.

Tingkat analisa yang digunakan adalah negara. Negara sebagai aktor hubungan internasional dalam menjalankan aktivitasnya diwakili oleh pemerintah yang berkuasa di negara tersebut. Joyce F. Kaufman, mengatakan bahwa negara merupakan sebuah entitas politik dan geopolitik dengan perbatasan yang sudah pasti yang berada di bawah kekuasaan suatu pemerintah yang diterima oleh rakyatnya.<sup>14</sup> Negara bisa dikatakan merupakan pelaku pemegang pemerintah dan kekuasaan tertinggi yang berperan penting sebagai pelaksana tiga fungsi politik utama yaitu mempertahankan upaya meminimalisasi kekerasan di wilayah negaranya, menyediakan sumber daya dalam pelaksanaan kebijakannya, dan berperan sebagai perwakilan yang akan dilihat oleh dunia internasional dari semua orang yang ada dibawah pemerintahannya.

Pemerintah merupakan syarat terpenting untuk adanya suatu negara. Pemerintah sebagai otoritas kewilayahan suatu daerah atau negara, memiliki peran sangat penting dan

---

<sup>11</sup> Poppy S Winanti, "Globalisasi dan Negara Bangsa: Kompetisi Perspektif Globalis dan Skeptis dalam Studi Hubungan Internasional," *Jurnal Ketahanan Nasional*, VI (1), (April 2002), 51.

<sup>12</sup> Yulius P. Hermawan, *Tranformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 132

<sup>13</sup> *Op.Cit.*, Poppy S. Winanti, 52.

---

<sup>14</sup> Umar Suryadi Bakri, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*, (Depok: Kencana, 2017), 187.

strategis dalam pariwisata.<sup>15</sup> Dalam hal ini, kabupaten Bintan merupakan sebuah pemerintah daerah bagian dari pemerintah negara. Oleh karena itu, melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan ditingkat daerah berperan sebagai aktor dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura di Bintan saling berkesinambungan dan sejalan dengan Kementerian Pariwisata ditingkat pusat dalam menjalan program Pemerintah Indonesia.

Teori yang digunakan adalah teori kerjasama internasional. Hubungan internasional dikenal apa yang dinamakan kerja sama internasional. Suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri.<sup>16</sup> Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Menurut Kalevi Jaakko Holsti, proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu

negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak. Menurut K.J. Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antara negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Pada dasarnya kerjasama internasional dilakukan oleh dua negara atau lebih adalah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan mencapai kepentingan mereka. Munculnya kerjasama ini juga dipicu oleh kemampuan dan potensi yang dimiliki pun berbeda. Hal ini menjadikan suatu negara

---

<sup>15</sup> Wardiyanto, *Perancangan dan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), 35.

<sup>16</sup> Anak Agung Banyu Perwita, *Pengantar Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 33.

---

<sup>17</sup> K.J. Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis Jilid II*, (Terjemahan M. Tahrir Azhari), (Jakarta: Erlangga, 1988), 652-653.

membutuhkan kemampuan dan kebutuhannya yang ada di negara lainnya.

Pengembangan dunia pariwisata daerah sebagai aset daerah dalam pengelolaannya tidak terlepas dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah tersebut, kebijakan daerah dan diplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat juga diarahkan untuk memberdayakan dan mempromosikan potensi daerah, dalam kerangka NKRI. Kewenangan daerah dalam melaksanakan hubungan luar negeri meliputi berbagai cakupan yang cukup luas, salah satunya adalah Kerjasama Ekonomi: Perdagangan, Investasi, Ketenagakerjaan, Kelautan dan Perikanan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kehutanan, Pertanian, Pertambangan, Kependudukan, Pariwisata, Lingkungan Hidup, Perhubungan.<sup>18</sup>

Kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan negara lain sudah ada sejak lama. Hal ini merupakan suatu fenomena yang adil. Kerjasama Pemerintah Daerah dengan negara lain adalah rahasia terbaik dalam hubungan internasional. Pemerintah suatu negara di dunia banyak mendukung adanya desentralisasi. Proses desentralisasi dan demokratisasi adalah faktor penting yang mengarah pada kerjasama Pemerintah Daerah dengan negara lain. Adapun tujuannya untuk memperkuat fungsi tujuan Pemerintah Daerah. Sehingga Pemerintah Daerah

---

<sup>18</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 2012, "Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah Revisi Tahun 2006," (Diakses pada 7 Januari 2019), 18.

dapat mengontrol anggaran mereka sendiri.<sup>19</sup>

Konsep yang digunakan adalah Pariwisata Internasional. Pariwisata internasional saat ini telah termasuk dalam aspek kajian hubungan internasional, di samping kajian lainnya, seperti: masalah-masalah perang, konferensi-konferensi internasional, diplomasi, perdagangan internasional, bantuan luar negeri, dan integrasi regionalisme. Menurut Kodhyat, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara dilakukan perorangan atau sekelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>20</sup> Pariwisata sebagai sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha terkait dibidang tersebut yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan pariwisata. Dalam hal ini, terdapat beberapa komponen pokok yang digunakan untuk memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata internasional), sebagai berikut.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Decentralized Internasional Cooperation: a new role for local governments who think globally and act locally, <https://proyectoallas.net/wp-content/uploads/2018/01/Decentralized-International-Cooperation-a-New-Role-for-Local-Governments-Who-Think-Globally-and-Act-Locally.pdf> (Diakses pada 07 Januari 2019), 1-4.

<sup>20</sup> James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 21.

<sup>21</sup> Anastasia, Hermanto dan Suji, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata*

1. Traveler, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
2. Visitor, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah merupakan tempat tinggalnya kurang dari 12 bulan perjalanannya bukanlah untuk terlibat kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.
3. Tourist, bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi.

Sedangkan kata internasional adalah yang melintasi atau berhubungan antar benua atau negara, dalam kaitannya dengan pariwisata berarti sebuah kegiatan yang melintasi batas negara. Maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata internasional merupakan sebuah kegiatan perjalanan dari satu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan tertentu yang cakupan daerah wisatanya internasional atau melewati batas negara dengan menggunakan transportasi jarak jauh seperti pesawat terbang, kapal pesiar dan lain-lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten bintang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau dengan ibu kota Bandar Seri Bentan yang terletak di Kecamatan Teluk Bintang. Alam Kabupaten Bintang memiliki iklim tropis dengan 272 pulau besar dan kecil, hanya 39 pulau diantaranya yang sudah berpenghuni. Kabupaten Bintang terdiri dari beragam etnis seperti Melayu, Minang, Jawa, Tionghoa, Batak, Sunda, Flores dan etnis lainnya.

*Berbasis Democratic Governance*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2014), 37.

Masyarakat melayu dalam kehidupan sehari-harinya masih teguh ajaran agamanya yakni Islam.

Kabupaten Bintang memiliki luas wilayah 88.038,54 km<sup>2</sup>, dengan luas lautan 86.718,43 km<sup>2</sup> (98,50 persen) dan luas daratannya sebesar 132.011 ha atau 1.320,11 km<sup>2</sup> (1,50 persen). Penduduk Kabupaten Bintang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 156.313 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki dari 80.403 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 75.910 jiwa.<sup>22</sup>

Obyek wisata yang ada di Bintang adalah wisata alam, buatan dan budaya seperti wisata Mangrove Sei Lapan, Wisata Gurun, Telaga Biru, Memancing Nemo Bintang, Pantai Datuk Diraja. Lagoi Bay, Pantai Senggiling, Pantai Trikora, Pulau Beralas Pasir, Pantai Sejahtera, Pantai Dugong, Pulau Nikoi, Mangrove Kawal, Pemancingan Poyotomo, Desa Wisata Ekang, Museum Bahari Bintang, Kampung Suku Laut dan Treasure Bay.

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bintang Tahun 2014-2018**

| Tahun | Jumlah  |
|-------|---------|
| 2014  | 320.861 |
| 2015  | 312.979 |
| 2016  | 305.404 |
| 2017  | 371.591 |
| 2018  | 523.106 |

Sumber: Diolah peneliti dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintang Tahun 2019.

Menurut data penelitian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintang, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan.

<sup>22</sup> Kabupaten Bintang dalam Angka 2018, hlm 54.

Negara asal wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bintan didominasi oleh wisatawan Singapura mengingat Bintan memiliki potensi pariwisata yang masih terjaga saat ini. Selain wisatawan Singapura, ada juga yang berasal dari Tiongkok, India, Jepang, Malaysia, Australia, Inggris, Filipina, Korea Selatan, Perancis dan negara lainnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan potensi wisata Kabupaten Bintan yang memiliki banyak keuntungan, Kebijakan turut dikeluarkan dan diterapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Bintan adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Perundang-Undangan Kepariwisata Nasional
2. Menjadikan Sektor Pariwisata Bintan sebagai Prioritas Program Cross Border Tourism
3. Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Singkat (BVKS)
4. Memberikan Penghargaan Kepada Pariwisata Bintan.

Pemerintah Kabupaten Bintan juga mengeluarkan dan menetapkan kebijakan dalam mengelola daerahnya menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan mancanegara, sebagai berikut:

1. Peraturan Perundang-Undangan Kepariwisata Daerah
2. Menetapkan Branding Bintan Breathtaking Journe
3. Fokus Pengembangan Wisata Bahari.

Dalam memajukan dan pengembangan pembangunan disuatu destiansi wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan

---

<sup>23</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan.

merancang beberapa program sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sadar Wisata
2. Kalender Event Pariwisata
3. Pemasaran Pariwisata di Dalam dan Luar Negeri

Untuk Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Singapura, Pemerintah Kabupaten Bintan melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

### **Kerjasama Pemerintah Kabupaten Bintan dan PT. Bintan Resort Cakrawala (PT. BRC)**

Ketika Kabupaten Bintan masih bagian dari Provinsi Riau, Kerjasama Indonesia dengan Singapura dimulai sejak tanggal 28 Agustus 1990, dilakukan penandatanganan Persetujuan antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Singapura tentang Kerjasama Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Provinsi Riau, Khususnya Pulau Bintan.

Persetujuan kerjasama ini ditangani oleh Radius Prawiro selaku Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pengawasan Pembangunan atas nama Pemerintah Republik Indonesia dan Lee Hsien Loong selaku Menteri Perdagangan dan Perindustrian atas nama Pemerintah Republik Singapura. Bentuk kerjasama tersebut yakni Pembangunan dan Pengembangan kawasan Industri Pariwisata Internasional Lagoi, Bintan yang dikenal sebagai Kawawasan Bintan Beach International Resorts (BBRIR) merupakan kawasan wisata bahari dan resort, yang dikelola oleh PT. BRC.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bapak Edi Martha, Senior Manager Admin PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala), diwawancarai pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 13.30 WIB, di PT. BRC

Kawasan wisata Lagoi murni dikelola oleh Singapura melalui PT. BRC dan tidak ada campur tangan Pemerintah Indonesia dalam hal pembangunan maupun rencana pembangunan di kawasan Lagoi, hal tersebut dikarenakan PT. BRC telah mendapat hak khusus pengelolaan kawasan wisata seluas 23.000 ha.<sup>25</sup>

Ditetapkannya PT. BRC sebagai pengelola Kawasan Wisata Lagoi dalam kerjasama Indonesia dan Singapura didasari karena Singapura memiliki kelebihan dari sisi modal, penguasaan teknologi, dan kelebihan infrastruktur, namun lemah dalam hal persediaan sumber daya alam yang dapat dikelola, sedangkan Indonesia dalam hal ini khususnya Kabupaten Bintan memiliki kelebihan dalam sumber daya alam, lahan dan tenaga kerja. Sehingga Singapura murni mengelola kawasan Lagoi, untuk saling membantu dalam pembangunan obyek wisata yang berkualitas dan mampu berdaya saing. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan perekonomian bagi Indonesia dan Singapura.<sup>26</sup>

PT. BRC yang ditetapkan dalam pengembangan kawasan Wisata Lagoi pada tahun 1990, dalam hal ini PT. BRC sudah mendapatkan Surat Izin Usaha Perdagangan dari Menteri Perdagangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Desember 1993, kemudian Kepala Badan Pengusahaan Kawasan Kabupaten Bintan, Mardhiah, MM sudah memberikan izin usaha kepada PT. BRC pada tanggal 01 April 2009, dalam bidang usaha: Kawasan Pariwisata dan jenis usaha: jasa pariwisata.

Keberhasilan PT. BRC dalam mengembangkan kawasan Wisata Lagoi, Pemerintah Kabupaten

menggiatkan upaya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura ke Kabupaten Bintan dengan cara melakukan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bintan dengan Singapura melalui PT. BRC.

Kerjasama Kabupaten Bintan dan PT.BRC ini meliputi promosi bersama, mendatangkan Kapal Pesiar Dream Cruises milik Genting Group Singapura, Pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Bintan (kebijakan Bupati Bintan H Apri Sujadi) melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan bekerjasama dengan manajemen Genting Dream Cruises serta pengelola kawasan pariwisata, PT. BRC. Kesepakatan kerjasama pelayaran kapal Pesiar Genting Dream Cruises tercapai, dan disetujui oleh Bupati Bintan H Apri Sujadi, di Bintan Expo Center pada Februari 2018.<sup>27</sup>

Pada tanggal 7 Juli 2018 Kapal Pesiar Dream Cruises milik Genting Group Singapura berlabuh di Perairan Bandar Bentan Telani, Lagoi Kabupaten Bintan. Dream Cruises membawa 4.000 penumpang dan 1.800 awak kapal, sebanyak 2.000 wisman menikmati indahnya wisata pulau Bintan. Wisman terbanyak yang mengunjungi Bintan melalui Kapal Pesiar Dream Cruises didominasi oleh negara asal Singapura, Tiongkok, Malaysia dan beberapa negara lainnya.<sup>28</sup> Adanya kedatangan Genting Dream Cruises ini membuat Pelabuhan Bandar Bentan Telani

---

<sup>27</sup> Tanjungpinang, Bintan Sambut 2 08 Ribu Turis, dilihat dari <http://tanjungpinangpos.id/bintan-sambut-208-ributuris/>, (diakses pada 12 Juni 2019).

<sup>28</sup> Bapak Dasyat Gafnesia Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan, diwawancara pada tanggal 26 Maret 2019, pukul 10.15 WIB di Kantor Disbudpar.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Op.Cit., Bapak Edi Martha.

sibuk, karena sebanyak empat kapal ferri dengan kapasitas 240 orang menjemput wisman Genting Dream Cruises yang lego jangkar di perairan internasional.

Selain itu, kerjasama yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bintan dan PT. BRC yaitu mengadakan penyambutan wisatawan perdana di Kabupaten Bintan, Sambutan wisatawan perdana ini dilakukan pada setiap awal tahun. Kerjasama sama ini dilakukan sejak tahun 2017. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk menarik wisman lainnya berlomba-lomba dan bersemangat berkunjung ke Bintan.<sup>29</sup>

Penyambutan wisatawan perdana ini juga di hadiri oleh Manajemen PT. BRC, Kapolres Bintan AKBP Boy Herlambang, Kadis Pariwisata Kepri Buralimar, Sekda Bintan Adi Prihantara, Kadis Pariwisata Bintan Luki Perwira Zaiman, dan Kakan Satpol PP Binta Moh. Ikhsan Amin.

### **Promosi Pariwisata Kabupaten Bintan di Singapura**

Upaya pemerintah dalam mempromosikan wisata Bintan di luar negeri adalah secara *online* yaitu Pemerintah Kabupaten Bintan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan melakukan updating website <http://bintantourism.com/>. Disbudpar Bintan juga memanfaatkan kemajuan teknologi seperti Android yakni “Bintan tourism, Highlight Bintan” di Google Play. Selain itu, juga dilakukan promosi melalui media internasional seperti Branding Wonderful Indonesia dan Updating website <https://tripzilla.sg/travel/packages/bintan>, website ini

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,

memberikan informasi paket wisata seperti hotel/ resort di Kabupaten Bintan. Sedangkan secara *offline* yaitu ikut serta dalam pameran serta penitipan brosur kepada dinas pariwisata yang ada di Kepulauan Riau jika mereka melakukan promosi keluar negeri.<sup>30</sup>

Promosi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bintan di Singapura melalui Sales Mission Danau Toba di selenggarakan pada pada tanggal 3 September 2018 di Faruma City Centre Hotel, Singapura. Sales Mission merupakan suatu kegiatan mengencarkan promosi destinasi pariwisata unggulan Indonesia. Pemerintah Kabupaten yang ikut serta dalam kegiatan tersebut adalah Dasyat Gafnesia Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan.

Dasyat Gafnesia dalam kegiatan tersebut mempromosikan keseluruhan potensi objek wisata melalui produk-produk pariwisata Bintan. Produk-produk tersebut ialah buku Highlight Bintan Breathtaking Journey, brosur Bintan Breathtaking dan Potret Potensi dan Statistik Pariwisata Bintan 2017.

Semua produk-produk promosi pariwisata Kabupaten Bintan mengunsung branding Bintan Breathtaking Journey, branding Wonderful Indonesia yang memiliki kriteria masyarakat, wisata alam, budaya, kuliner yang indah dan branding Wonderful Riau Island yang merupakan branding yang dimiliki oleh pariwisata Kepulauan Riau memiliki ciri yang menonjolkan

---

<sup>30</sup> Bapak One Padli, Kepala Seksi Promosi, Strategi Pemasaran dan Brand Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan diwawancarai pada 19 Maret 2019, pukul 13.36 WIB.

wisata Kepulauan Riau yaitu kepulauan atau lautan sebagai daya tarik wisata.<sup>31</sup>

### **Promosi Melalui Pelaksanaan Event Internasional di Kabupaten Bintan**

Salah satu upaya meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara adalah adanya Pelaksanaan Event Internasional di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Semua event internasional yang di selenggarakan di Bintan atas kerjasama Pemerintah Daerah Bintan, MetaSport dan PT. BRC. MetaSport merupakan sebuah klub yang menyediakan jasa pembinaan untuk atlet yang berbasis di Singapura.<sup>32</sup> Beberapa event internasional yang dilaksanakan di Kabupaten Bintan seperti pelaksanaan Event Tour de Bintan, IronMan 70.3 Bintan, Bintan Triathlon, Bintan Triathlon, Wonderful Sail to Bintan dan sebagainya.<sup>33</sup>

Adanya event yang digelar di Bintan memberikan banyak keuntungan bagi Bintan terutama sebagai sarana untuk memperkenalkan keindahan objek wisata Bintan Bintan semakin terkenal di mancanegara sehingga menarik kunjungan wisman ke Bintan, kemudian menjadikan pendapatan asli daerah Bintan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> Bapak Eko Wahyudi SE. MM, Kepala Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan SDM dan Infrastruktur serta Fasilitasi HKI dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan diwawancari pada hari Selasa 19 Maret 2019 pukul 15.40 WIB di Kantor Disbudpar.

<sup>33</sup> Bapak Misro Kepala Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan diwawancari pada hari Selasa 19 Maret 2019 pukul 09.11 WIB di Kantor Disbudpar.

bertambah dari sektor wisata “Ekonomi Masyarakat juga berputar,” dan meningkatkan image citra Indonesia bahkan juga citra Kepri sebagai destinasi berkelas internasional.

### **Meningkatkan Fasilitas (Fasilitator) Pendukung Pariwisata**

Upaya internal untuk mencapai pembangunan yang baik dalam bidang pariwisata. Pemerintah Kabupaten Bintan meningkatkan fasilitas berupa sarana dan prasarana demi terciptanya suasana nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bintan. Adapun fasilitas yang ditingkatkan adalah sebagai berikut:

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Bintan juga terus meningkatkan penyediaan fasilitas akomodasi di daerah tujuan wisata seperti hotel/resort dan pondok wisata (homestay). Di Kabupaten Bintan, terdapat akomodasi yang banyak diminati wisatawan mancanegara adalah Resort/Hotel. Hotel ini ada yang berbintang dan non bintang.<sup>34</sup>

Pemerintah Kabupaten Bintan memiliki aksesibilitas pariwisata yang baik, aman, dan nyaman dalam mencapai daerah tujuan wisata juga menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara.

Kabupaten Bintan juga memiliki akses yang memudahkan wisatawan Singapura menuju Kabupaten Bintan yakni pelabuhan Internasional PT. BRC, Bandar Bentan Telani (BBT) Lagoi, setiap harinya menyediakan penyeberangan Bintan-

---

<sup>34</sup> Bapak Dasyat Gafnesia Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan, diwawancara pada tanggal 26 Maret 2019, pukul 10.15 WIB di Kantor Disbudpar.

Pelabuhan Tanah Merah (Singapura), Pelabuhan Sri Bintang Pura Tanjung Pinang-Pelabuhan Tanah Merah (Singapura). Akses menuju pulau-pulau Bintang yang indah dapat ditempuh menggunakan boat, feri.<sup>35</sup>

Bintang dapat juga diakses dengan transportasi udara melalui Bandara Raja Haji Fisabilillah Tanjung Pinang. Selain itu, pemerintah Kabupaten Bintang juga mengharapkan pembangun akses bandara yang bisa langsung menuju Bintang segera beroperasi. Pembangunan bandara baru khusus pariwisata berlangsung di daerah Busung, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Bintang. Adanya pembangunan bandara baru di Bintang bertujuan untuk memudahkan wisman untuk berkunjung ke Bintang khususnya negara-negara tetangga terutama Singapura dan Malaysia.<sup>36</sup>

Pemerintah Kabupaten Bintang juga sudah ditingkatkan amenities pariwisata, seperti tersedianya meningkatnya jumlah restoran/ rumah makan, tempat ibadah, hiburan, kesehatan, ATM center, Money Changer dan sebagainya demi kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata Kabupaten Bintang.<sup>37</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat

---

<sup>35</sup> *Op.Cit.*, Bapak Eko Wahyudi SE. MM.

<sup>36</sup> Bapak One Padli, Kepala Seksi Promosi, Strategi Pemasaran dan Brand Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintang diwawancarai pada 19 Maret 2019, pukul 13.36 WIB.

<sup>37</sup> Bapak Misro Kepala Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintang diwawancarai pada hari Selasa 19 Maret 2019 pukul 09.11 WIB di Kantor Disbudpar.

disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bintang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura direalisasikan melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pariwisata RI dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintang.

Kabupaten Bintang yang memiliki potensi wisata alam, alam dan budaya yang masih terjaga dan dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah sehingga pariwisata Kabupaten Bintang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya Singapura dikarenakan lemahnya sumber daya alam yang dimiliki Singapura dan letak strategis Kabupaten Bintang dengan perjalanan laut dapat ditempuh dalam waktu 45 menit dari Singapura.

Kebijakan pengembangan pariwisata dalam era globalisasi dan otonomi daerah seperti saat ini tidak dapat lagi menggantungkan pada kebijakan dan peran pemerintah pusat saja, tetapi diperlukan peran aktif pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menentukan prioritas pengembangan atraksi atau kombinasi atraksi alam, budaya daerah berdasarkan potensi masing-masing daerah. Pemerintah Kabupaten, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintang melakukan bekerjasama dengan beberapa stakeholder seperti instansi pemerintah baik tingkat provinsi maupun pemerintah pusat, swasta, dan masyarakat.

Seiring berkembangnya arus globalisasi pariwisata Kabupaten Bintang saat ini menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia yang dikunjungi wisman dan juga merupakan pintu masuk terbesar

keempat setelah Bali, Jakarta, dan Batam sebagai penyumbang wisman terbesar di Indonesia. Hal ini terbukti dari data yang peneliti peroleh dari penelitian bahwa dari tahun 2017-2018 jumlah kunjungan wisman mengalami peningkatan.

Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bintan tahun 2016-2018 dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura untuk datang ke Kabupaten Bintan pada tahun 2017-2018 adalah melakukan promosi pariwisata Bintan di Singapura, kerjasama Kabupaten Bintan dengan Singapura melalui PT. Bintan Resort Ckarawala (BRC), promosi pariwisata melalui penyelenggaraan event-event internasional di Kabupaten Bintan serta meningkatkan fasilitas pendukung pariwisata di Kabupaten Bintan.

Dengan adanya berbagai kebijakan dan upaya yang berkesinambungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta beberapa stakeholder, daya tarik wisata Kabupaten Bintan semakin maju dan berkembang, sehingga wisata Kabupaten Bintan dapat menjadi dikenal di dunia internasional dan mampu bersaing dengan daerah-daerah lain dalam sektor pariwisata di Indonesia maupun ke mancanegara.

## DAFTAR PUSAKA

### Jurnal :

- Andriyani, Leliyana. "Peran Duta Pariwisata dalam Mempromosikan Kebudayaan dan Pariwisata di Kalimantan Timur." *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volumse 2, Nomor 4, (2014).
- Kumorotomo, Wahyudi. "Challenges of Inter-Local Cooperation in Inonesia's Decentralized

Governance: The Case of Kartamantul, Jogja Province." *Journal of Policy Science* Vol.5.

Putra, Mukhlas Adi. "Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau," <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5076/jurnal.pdf?sequence=1> (Diakses pada 1 Mei 2018).

Stefanovic, Zoran. "Globalization: Theoretical Perspectives, Impact and Institutional Response of the Economy," *Economics and Organization*, Vol: 5, NO 3, 2008, PP. 263-272, (diakses pada 1 Oktober 2018).

Winanti, Poppy S. "Globalisasi dan Negara Bangsa: Kompetisi Perspektif Globalis dan Skeptis dalam Studi Hubungan Intenasional." *Jurnal Ketahanan Nasional*, VI (1), April 2002, (Diakses pada 15 Oktober 2018).

### Buku :

- Anastasia, Hermanto dan Suji. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. Surabaya: Pustaka Radja, 2014.
- Bakry, Umar Suryadi. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Depok: Kencana, 2017.
- Baylis, Jhon. Steve Smith and Patricia Owens, *The Globalization Of World Politics: An Introduction in International Relations*. UK: Oxford University Press, 2014.

- Hermawan, Yulius P. Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Holsti, K.J. Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis Jilid II. (Terjemahan M. Tahrir Azhari). Jakarta: Erlangga, 1988.
- Perwita, Anak Agung Banyu. Pengantar Hubungan Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Spillane, James J. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Wardiyanto. Perancangan dan Pengembangan Pariwisata. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Publikasi Resmi :**
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 2012. Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah Revisi Tahun 2006.
- Kabupaten Bintan dalam Angka 2018.
- Wawancara:**
- Budi Zulfachri, Kepala Seksi Bidang Statistik Produksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, diwawancarai pada tanggal 30 Maret 2019, 09.20 WIB, di Kantor BPS Kabupaten Bintan.
- Dasyat Gafnesia Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan diwawancarai pada hari Selasa 26 Maret pukul 10.15 WIB di Kantor Disbudpar.
- Edi Martha, Senior Manager Admin PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala), diwawancarai pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 13.30 WIB, di PT. BRC.Eko Wahyudi SE. MM, Kepala Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan SDM dan Infrastruktur serta Fasilitas HKI dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan, diwawancarai pada hari Selasa 19 Maret 2019 pukul 15.40 WIB di Kantor Disbudpar.
- Misro Kepala Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan diwawancarai pada hari Selasa 19 Maret 2019 pukul 09.11 WIB di Kantor Disbudpar.
- One Padli Kepala Seksi Promosi, Strategi Pemasaran dan Brand Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan diwawancarai pada Selasa Maret 2019, pukul 13.36 WIB di Kantor Disbudpar.
- Website:**
- Bappeda. "Sektor Pariwisata." <http://bappeda.kepriprov.go.id/index.php/data-informasi/potensi-daerah/47-potensi-daerah/207-sektor-pariwisata>. (Diakses pada 23 Desember 2018).
- Central Intelligence Agency, "Indonesia." <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>. (Diakses pada 01 Mei 2018).
- Bintan. "Info Wisata Bintan." <http://bintantourism.com/>. (Diakses pada 29 September 2018).

Decentralized Internasional  
Cooperation: a new role for  
local governments who  
think globally and act locally  
<https://proyectoallas.net/wp-content/uploads/2018/01/Decentralized-Internasional-a-New-Role-for-Local-Governments-Who-Think-Globally-and-Act-Locally.pdf>.

(Diakses pada 07 Januari 2019): 1-18.

Tanjungpinang. "Bintan Sambut 208 Ribu Turis." <http://tanjungpinangpos.id/bintan-sambut-208-ributuris/>. (Diakses pada 12 Juni 2019).